

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara Kepulauan yang memiliki beragam kekayaan alam dan budayanya yang menjadikan potensi yang tinggi untuk destinasi wisata. Potensi wisata di Indonesia yang melimpah harus dikelola oleh pemerintah maupun pihak-pihak disekitar obyek wisata tersebut, sehingga menjadikan Indonesia menjadi salah satu destinasi wisata Domestik maupun Mancanegara.

Menurut Yoeti (1996:116) pariwisata adalah aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu negara itu sendiri atau luar negeri, meliputi orang-orang dari daerah lain untuk sementara waktu mencapai kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya, dimana ia memperoleh pekerjaan tetap. Menurut Syamsu (2018:71) bahwa Indonesia memiliki beragam kekayaan yang dapat menjadi aset pariwisata seperti keragaman budaya, adat kebiasaan, keragaman etnis dan suku, serta potensi-potensi wisata yang berupa buatan mempunyai peluang yang luar biasa untuk dikembangkan, serta destinasi wisata alam yang sangat banyak dan belum banyak dimanfaatkan. Potensi wisata adalah semua obyek (alam, budaya, buatan) yang memerlukan penanganan agar dapat memberikan nilai daya tarik bagi wisatawan.

Pemasaran merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting dalam dunia usaha dan menjadi kegiatan pokok yang harus dilakukan oleh para pengusaha dalam usahanya untuk mempertahankan kelangsungan hidup, berkembang, mendapatkan laba, dan menjadi tujuan perusahaan (Dharmmesta dan Handoko, 1982).

Bali dan pariwisata adalah dua kata yang sudah melekat kait mengait anatara satu dan lainnya. Bali yang luas totalnya 5.32,86 kilometer persegi atau hanya 0,29 persen dari keseluruhan wilayah Indonesia menjadi salah satu

ikon promosi pariwisata dunia. Eksotisme alam dan budaya serta manusianya telah menobatkan Bali sebagai lokomotif pariwisata Indonesia. Perkembangan pariwisata Bali nampaknya sampai saat ini belum menyentuh seluruh bagian daerah pulau ini. Hal ini tercermin dari aktivitas kepariwisataan hanya berpusat pada tiga daerah , yaitu Kabupaten Badung, kota Denpasar, dan Klungkung. Kondisi seperti ini mengakibatkan kesenjangan antar kabupaten, padahal sesungguhnya Kabupaten yang ada di Pulau Bali mempunyai potensi dan daya tarik wisata yang layak dijual dan untuk dikembangkan sebagai tujuan wisata.

Kabupaten Bangli merupakan salah satu dari 9 kabupaten yang ada di Bali, disamping daerah agraris juga merupakan daerah yang memiliki potensi kepariwisataan yang besar untuk dikembangkan, baik dari keindahan alamnya maupun dari sisi seni budayanya yang telah mengakar di masyarakat berlandaskan filsafat Agama Hindu. Kabupaten Bangli terdapat kawasan Kintamani yang cukup dikenal bai bagi wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara. Daya tarik wisata yang terkenal salah satunya adalah Pemandian Air Panas Toya Bungkah (*Hot Spring*), tempat ini menjadi pilihan favorit untuk menghabiskan waktu luang wisatawan. Pemandian Toya Bungkah merupakan objek pemandian air panas alami yang berasal dari Gunung Batur dan di latarbelakangi panorama Gunung dan Danau Batur. Pemandian Toya Bungkah menjadi pilihan rekreasi bagi keluarga.

Pada awal tahun 2020 – pertengahan tahun 2020 , pariwisata dunia mengalami kerugian yang besar dikarenakan adanya Pandemi *Covid-19* (*Corona Virus Disease*) yang mengharuskan segala kegiatan salah satunya aspek pariwisata di Indonesia di berhentikan. Hal ini membuat pendapatan di Indonesia sangat turun drastis, terutama pada pendapatan Bali, karena Bali merupakan wilayah yang menghasilkan perekonomian dari sektor pariwisata. Hal ini berdampak pada seluruh obyek wisata ditutup sementara untuk beberapa waktu yang tidak memungkinkan. Tetapi saat Pemerintah menerapkan *new normal* yang berarti objek wisata mulai dibuka kembali dalam waktu bertahap dan wajib mentaati peraturan dan menyediakan

fasilitas sesuai protokol kesehatan yang telah ditetapkan Pemerintah. hal ini dilakukan agar perekonomian daerah kembali normal. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk meneliti peran *stakeholder* dalam pemasaran Pemandian Air Panas Toya Bungkah sebagai wisata tirta agar wisatawan ingin tertarik mengunjungi Toya Bungkah pada saat pandemi *covid-19*. Maka dari itu, penulis memilih judul Artikel Ilmiah “ STRATEGI PEMASARAN WISATA PEMANDIAN AIR PANAS TOYA BUNGKAH KINTAMANI MASA COVID-19 DI DESA WISATA PEKRAMAN BATUR KABUPATEN BANGLI PROVINSI BALI”

B. Rumusan Masalah

Penulis membuat beberapa rumusan masalah yang akan membantu penulis dalam menyusun alur pemikiran yang akan dibahas. Rumusan masalah tersebut antara lain:

1. Bagaimana peran *stakeholder* dalam menjalankan protokol kesehatan pada masa normal baru terhadap Pemandian Air Panas Toya Bungkah sebagai wisata tirta ?
2. Bagaimana strategi pemasaran Wisata Tirta Toya Bungkah pada masa normal baru?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah yang penulis maksud untuk memberikan kemudahan kepada penulis untuk menentukan masalah apa yang dibahas. Batasan Masalah yang penulis ambil tentang Strategi Pemasaran Pemandian Air Panas Toya Bungkah masa pandemi *covid-19*.

D. Tujuan Penelitian

Penulisan ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, adapun tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui peran pemerintah dalam penanganan wisata Tirta Toya Bungkah dalam masa *covid-19*.

2. Mengetahui peran masyarakat dalam penanganan wisata Tirta Toya Bungkah dalam masa pandemi *covid-19*.
3. Mengetahui strategi pemasaran Wisata Tirta Toya Bungkah.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, manfaat dari penelitian ini selain untuk menjawab rumusan masalah, penulis juga berharap dapat digunakan untuk menambah pengetahuan tentang ilmu pariwisata bagi penulis, pihak akademis dan juga bisa dijadikan pertimbangan oleh pemerintah terkait. Adapun manfaatnya sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta wawasan, serta dapat menjadi acuan kerja dalam bidang ilmu kepariwisataan serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pariwisata (S.Par) dengan jurusan Pariwisata pada lembaga pendidikan Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta.

2. Bagi Akademis

Menambah ilmu pengetahuan tentang pengelolaan dan pengembangan suatu objek wisata.

3. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan hal hal apa saja yang dapat membantu dalam proses pengelolaan suatu objek wisata, yang akan mendukung pelaksanaan dalam program pariwisata daerah.

4. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat menambah wawasan kepada masyarakat dalam upaya pemasaran wisata tirta Pemandian Air Panas Toya Bungkah.